SEJARAH DAN PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT DI KECAMATAN DEPOK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2005-2017 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Tri Kodariya Nisa

NIM: 16120016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SEJARAH DAN PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT DI KECAMATAN DEPOK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2005-2017 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Tri Kodariya Nisa

NIM: 16120016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1835/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH DAN PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT KECAMATAN DEPOK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2005-2017 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI KODARIYA NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120016
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f71e3e347f3

Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 61d831fa590f4

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f78e9296d6e

Yogyakarta, 01 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f78ebc7a4af

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA REPUBLIK INDONESIA

THE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 01/02/2022

MOTTO

"Imajinasi tak menampakkan dirinya di alam ini. Tapi perhatikanlah alam ini, gerak dan irama yang merupakan tanda kehidupan, semuanya bersandar pada imajinasi."

Maulana Jalaluddin Rumi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta untuk orang tua penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejarah dan Perubahan Fungsi Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2017 M

ABSTRAK

Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat (BU) didirikan oleh K.H Sun Haji pada tahun 2005 dan aktif hingga tahun 2017 M. Kesenian hadrah BU didirikan untuk menyi'arkan agama Islam kepada masyarakat Depok. Kesenian ini terdiri dari beberapa grup hadrah yang berada di 12 wilayah Kecamatan Depok. Grup-grup hadrah tersebut merupakan bagian dari strategi dakwah islamiyah dari Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Pembahasan dalam penelitian ini yang pertama, bagaimana latar belakang berdirinya kesenian hadrah Bahjatul Ummahat. Kedua, mengapa hadrah Bahjatul Ummahat hanya aktif hingga 2017 M.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan intern dan perubahan ekstern yang diungkapkan oleh Alvin Boskoff. Perubahan intern adalah perubahan yang disebabkan dari individu atau masyarakat itu sendiri, sedangkan perubahan ekstern terjadi oleh adanya kemajuan teknologi dan globalisasi. Teori ini digunakan untuk menganalisis perubahan fungsi hadrah yang terjadi dalam grup hadrah BU seiring berkembangnya zaman. Perubahan fungsi hadrah dirasakan oleh masyarakat Depok secara bertahap, dari masa ke masa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kesenian hadrah Bahjatul Ummahat dibentuk pada tahun 2005 M oleh K.H Sun Haji untuk meneruskan perjuangan dakwah Islam dari K.H Abdul Hadi As Syafi'i kepada masyarakat. Kedua, kesenian hadrah Bahjatul Ummahat cukup aktif hingga akhir tahun 2017 M disebabkan oleh minat jemaah menurun dan sistem pengelolaan yang tidak tersusun dengan baik. Grup kesenian hadrah BU mengalami perubahan fungsi dalam masyarakat Depok, Sleman. Perubahan fungsi kesenian hadrah dirasakan oleh masyarakat, dengan tujuan utamanya yaitu sebagai media dakwah islamiyah dan sarana komunikasi, berubah fungsi menjadi media hiburan baik untuk sebuah kelompok maupun kepuasan pribadi. Kesenian hadrah ini membantu proses penyebaran ajaran agama Islam di wilayah Depok yang berpusat di Desa Condongcatur dan merupakan budaya Islam yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Kata Kunci: Hadrah, Perubahan Fungsi hadrah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalâmu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Kodariya Nisa

NIM : 16120016

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah dan Perubahan Fungsi Seni Hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2017 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain , maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalâmu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 September 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Tri Kodariya Nisa

16120016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tri Kodariya Nisa
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalâmu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tri Kodariya Nisa
NIM : 16120016
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : "Sejarah dan Perubahan Fungsi Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2017 M"

dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah untuk itu saya ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Assalâmu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 November 2021

Dosen Pembimbing,

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.

NIP. 19710430 199703 2 002

KATA PENGANTAR

اَلحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ ٱلعَالَمِيْن وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ ٱلدُّنْيَا وَالدِيْن. اَشْهَدُ أَنْ لَأ إِلَهَ إِلاَّالله وَأَشْهَدُأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله.

Puji syukur kehadirat Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat kepada seluruh makhluk-Nya, memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Manusia istimewa panutan umat muslim yang didambakan hingga akhir hayat.

Skripsi yang berjudul "Sejarah dan Perubahan Fungsi Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2017 M" merupakan penelitian untuk memahami proses penyebaran ajaran Islam melalui kesenian hadrah di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman serta nilai dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Proses penyusunan skripsi ini tentu memerlukan bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Riswinarno, S.S., M.M.
4. Dosen Pembimbing Akademik penulis Prof . Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum. Terima kasih atas nasehat dan bimbingannya selama dalam perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum. Terima kasih atas arahan dan bimbingannya kepada penulis selama penyusunan skripsi dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Simbah Nyai Hadiah Abdul Hadi, Bapak Drs. K.H. Jalal Suyuti, S.H, Bapak K.H. Muhammad Nur Wachid serta Ibu Susilani Ani Maghfirah, M.Hum. Terima Kasih telah mendidik dan mendoakan kesuksesan kami santri-santri WH.
7. Bapak Sun Haji, S.Ag, ibu Sarjilah, ibu Sudar Winanti Ngadino selaku pengurus Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk kelancaran penelitian ini.
8. Keluarga penulis yang tercinta, bapak Riyono, ibu Wakiyem (almh), Eka Praja Wati, Fathul Wahab, dan adik penulis Rindi Wahyuni. Terima kasih atas semua doa yang dipanjatkan untuk kelancaran penelitian ini dan pengorbanan yang dilakukan untuk penulis.
9. Teman-teman Kompleks Ahmad Syafi'i Academy dan Asrama Putri Nuriya PP Wahid Hasyim yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk penulis.
10. Dewi Masitoh, Darti Damayanti, dan Nilna Rahma Tsani. Terima kasih sudah memberikan motivasi, nasihat-nasihat, dan waktunya untuk membersamai penulis.
11. Bapak Sukron Muzamil serta bapak dan ibu guru MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang selalu memberikan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan, Annisa Nurul Azkiya, Butiras Falah, Vina Indri Purnawanti, Dhika Jati Trajuningtyas, Maslachatun, Fani Rama Kapailu, Nila Safitri, Isna Fitrotunnisa, Nafi'atul Khasanah, Anifa Mustafida, dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih sudah saling memberikan semangat untuk berjuang, menguatkan satu sama lain.
13. Teman-teman "Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016". Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Sobat "Kurikulum MI Wahid Hasyim" Ibnu Rosidi, Rofi' Irhas Putratama, Ahmad Sofyan Fauzi, Himmatin Nur Fadila, Layyin Natus Syifa. Terima kasih telah memberikan dukungan dan pengertiannya selama penulis mengerjakan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Himatul Mukhoiyaroh Muhibbin, terima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah serta menemani dalam setiap proses menata hati, semangat dan niat untuk tetap bertahan agar menjadi manusia kuat.
16. Terimakasih kepada pengelola Taru Martani, Kafe Basa-Basi, Bento Cafe dan Area ASA yang telah menyediakan tempat nyaman untuk mendapatkan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan.

Sleman, 2 September 2021

Tri Kodariya Nisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **v**
NOTA DINAS ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA GRUP HADRAH BAHJATUL UMMAHAT **20**

A. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta 20
B. Majelis Taklim Bahjatul Ummahat 22
C. Seni Hadrah 24
D. Fungsi Hadrah Bagi Jemaah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat 25

BAB III : PERJALANAN GRUP KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT **28**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Masa Perintisan 2005-2006 28
B. Masa Perkembangan 2006-2010 30
C. Masa Kemajuan 2010-2016 37
D. Masa Kemunduran 2017 45

BAB IV : PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT 51

A. Masa Awal 2005-2007 M 52
B. Masa Pertengahan 2007-2016 M 55
C. Masa Kemunduran 2016-2017 M 59

BAB V : PENUTUP 62

A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Parade salawat keliling kampung 41

Gambar 3. 2 Penampilan salah satu grup hadrah..... 42

Gambar 4. 1 Usai pementasan bergodo 57

Gambar 4. 2 Silaturahmi K.H. M.Fuad Riyadi di PP Roudlotul Fatihah 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

BU : Bahjatul Ummahat

LPM : Lembaga Pengabdian Masyarakat

LPMPPWH : Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim

LSIP : Lembaga Seni Islam Pesantren

TPQ : Taman Pendidikan Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

Lampiran 2 Peta Kecamatan Depok

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Hadrah Cepit

Lampiran 5 Rumus Tabuhan Hadrah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian hadrah saat ini lebih akrab dikenal dengan terbangan atau rebana. Kesenian ini merupakan tradisi Islam yang telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad saw. bermula dari sambutan kaum Anshar atas kedatangan Nabi Muhammad saw. di Madinah setelah hijrah dari Mekah. Salawat yang dilantunkan ialah *"Ṭala'a al-Badr"* disertai alat musik yang disebut dengan perkusi[1], sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas hadirnya Nabi Muhammad saw.[2] Salawat adalah berdoa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.[3]

Perkembangan kesenian hadrah di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya grup hadrah yang bermunculan di penjuru negeri. Hadrah umumnya dimainkan dengan alat musik pukul, terdiri dari bermacam-macam bentuk dan ritme tertentu. Mengikuti perkembangan waktu, hadrah dapat dimainkan dengan alat musik tradisional atau pun modern. Grup hadrah juga memiliki eksistensi yang baik di berbagai kalangan, anak-anak sampai orang tua pun melestarikannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Perkusi merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan sebuah instrumen musik dengan cara ditabuh, dipukul, digerakkan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut.

[2] Fahrunnisa, "Minat Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah." Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 tidak dipublikasikan, hlm. 5.

[3] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1018.

Seni hadrah menjadi salah satu seni pertunjukan di kalangan pesantren dan masyarakat sekitar pada kegiatan atau agenda tertentu seperti peringatan hari lahir, *haflah akhirussanah*[4], perlombaan dan agenda lainnya.[5] Salawat yang dilantunkan dengan iringan rebana juga menambah kedekatan mereka dengan Allah swt. dan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad saw. mereka berlomba-lomba untuk mencari syafaat. Masyarakat umumnya menggunakan hadrah sebagai hiburan dalam acara pernikahan, khitanan, *aqiqah*, dan sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat.

Orang yang memainkan hadrah dan melantunkan syair-syair islami dengan benar serta menghayati setiap bait dari syair itu akan merasakan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair itu mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah saw. Salawat yang diiringi hadrah dapat memberi dampak ke dalam diri seseorang yaitu bertambah kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya.[6] Bukan semata-mata untuk memainkan alat-alat hadrah yang ada, grup hadrah menyampaikan pesan yang terkandung dalam syair kepada masyarakat luas agar bertambah semangat dalam mencari rida dan cintaNya.

Kelompok hadrah yang hadir di tengah masyarakat Depok, berasal dari kalangan muda dan tua. Hal ini juga dapat dilihat dari munculnya kesenian hadrah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] *Haflah akhirussanah* adalah sebuah perayaan akhir tahun ajaran di pesantren. Biasanya dimeriahkan juga oleh warga sekitar pondok pesantren.

[5] Ali Burhan Sukroni, "Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Tahun 2001-2019 M (Studi Perbandingan antara Banjari Habsyi)." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 tidak dipublikasikan, hlm. 4-5.

[6] Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penempatan Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullatan al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat", Jurnal *Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9, Mei 2019, hlm. 685.

Majelis Taklim Bahjatul Ummahat, sebuah majelis taklim yang dipimpin oleh seorang kiai bernama K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i. Ia adalah seorang tokoh agama yang sangat dihormati oleh masyarakat Dusun Gaten dan sekitarnya. K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i biasa dikenal dengan Mbah Hadi, ia sudah menjadi penceramah aktif di Dusun Gaten sebelum tahun 1997. Pada tahun 1997 Mbah Hadi mendirikan sebuah majelis taklim namun majelis ini belum memiliki nama.

Pada tahun 2001, majelis ini diberi nama Majelis Taklim Bahjatul Ummahat, yang memiliki arti kebahagiaan para ibu. Para ibu memiliki hak untuk mendapatkan kebahagiaan dengan banyak cara, salah satunya melalui majelis ini. Aktivitas dalam majelis dapat menjadi kesenangan ibu-ibu sekaligus tempat untuk mencari ilmu keagamaan. Seorang perempuan tentunya tidak terlepas dari mengurus keluarga, namun bukan berarti perempuan hanya dapat berdiam diri di rumah. Perempuan juga berhak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, mengabaikan perempuan dan tidak melibatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat berarti menyia-nyiakan paling tidak setengah dari potensi masyarakat.[7] Majelis Taklim Bahjatul Ummahat ini adalah sebagai sarana para ibu untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat terutama dalam mempelajari ajaran Islam.

Majelis Taklim Bahjatul Ummahat lebih dikenal dengan sebutan BU, majelis taklim ini memiliki tujuan agar tali silaturahmi antar jemaah dari beberapa daerah tetap terjalin dengan baik. Majelis taklim tersebut merupakan kumpulan dari jemaah Mbah Hadi yang rutin mengikuti pengajiannya di setiap bulan dan berasal

[7] Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", Jurnal *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015, hlm. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari berbagai wilayah. Hadrah BU hadir setelah 8 tahun adanya majelis taklim di bawah bimbingan Lembaga Pengabdian Masyarakat atau LPM[8] Pondok Pesantren Wahid Hasyim yakni pada tahun 2005 M.[9]

Perkembangan hadrah Bahjatul Ummahat tidak serta merta mengalami perjalanan yang mulus. Grup hadrah BU adalah sekumpulan dari grup-grup kecil yang berada di 12 dusun Desa Condongcatur dan Caturtunggal. Hal ini merupakan sebuah rintangan yang harus dihadapi untuk melestarikan budaya Islam di tengah perkembangan zaman. Alur koordinasi yang baik merupakan salah satu hal yang harus ada dalam sebuah komunitas atau organisasi. Sebuah organisasi harus mampu membangun jiwa semangat dan membangkitkan optimisme anggotanya. Grup hadrah ini pun demikian, harus membangun semangat perempuan untuk berkarya meskipun dalam kesibukan berumahtangga dan usia yang tidak lagi muda. Usia dan profesi serta jarak merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam melestarikan kesenian hadrah ini, namun para ibu rumah tangga ini tetap gigih dan bersemangat dalam melanjutkan tradisi yang sudah ada.

Ikut serta dalam melestarikan dan mengenalkan budaya Islam kepada generasi muda adalah sebuah kewajiban bagi setiap golongan usia. Generasi muda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] LPM merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berada di lingkungan pesantren dan merupakan bagian penting pesantren untuk mengembangkan kemampuan santri-santrinya, LPM menangani kegiatan pengembangan masyarakat secara khusus. (Mengutip dari Skripsi: Ali Otji Daulay, "Aktivitas Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) Pondok Pesantren(Ponpes) Wahid Hasyim Dalam Pengembangan Keagamaan Masyarakat Dusun Gaten Desa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 tidak dipublikasikan, hlm. 5). Lembaga ini merupakan rintisan dari Mbah Hadi, yang bertujuan agar santri-santrinya dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh di pondok pesantren dalam kehidupan masyarakat serta mengambil pelajaran dari ruang lingkup masyarakat tersebut.

[9] Wawancara dengan Sudar Winanti Ngadino (Ketua BU) di Condongcatur pada 6 Februari 2020.

mendapat tugas untuk menjaga budaya Islam dari kemusnahan, pudar tergerus oleh zaman. Salah satu upaya pelestariannya adalah dengan mengadakan pelatihan. Kemampuan memainkan alat musik hadrah di kalangan ibu-ibu ini kerap mendapatkan hasil yang memuaskan. Meraih penghargaan dan membawa sebuah piala bukan sepenuhnya tujuan dalam memainkan hadrah, namun pengenalan budaya Islam kepada masyarakat umum merupakan hal yang paling inti. Mayoritas jama'ah dari BU berasal dari ibu rumah tangga, usia bukanlah halangan untuk berpartisipasi dalam melestarikan dan mengenalkan tradisi Islam kepada generasi muda sebagai generasi penerus. Kesibukan rumah tangga yang dimiliki masing-masing anggota tidak menyurutkan semangat mereka mensyiarkan budaya Islam.

Demi melestarikan kesenian yang telah ada dengan mengikuti kemajuan zaman, kesenian hadrah Bahjatul Ummahat harus memiliki ide atau inovasi dan kreatifitas untuk menginspirasi jemaahnya untuk tetap bersemangat mengikuti pengajian dan semangat untuk berkarya.[10]. Fungsi dari kesenian hadrah BU pun berubah mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sejarah dan Perubahan Fungsi Seni Hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 2005-2017 M"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Wawancara dengan Sun Haji di KUA Depok, Sleman pada tanggal 6 Januari 2021.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada sejarah kesenian hadrah Bahjatul Ummahat yang berada di Kecamatan Depok Sleman. Kesenian hadrah ini dilestarikan oleh ibu-ibu di 12 wilayah Kecamatan Depok yakni Gaten, Pringgolayan, Widoro, Gorongan, Seturan, Prayan Wetan, Prayan Kulon, Cepit, Mancasan Kidul, Sanggrahan, Ngropoh, dan Puluhdadi. Pembatasan tahun penelitian yaitu pada tahun 2005-2017 M. Pada tahun 2005 adalah tahun berdirinya grup hadrah, sedangkan pada tahun 2017 ini kesenian hadrah mengalami ketidakaktifan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya grup-grup hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok pada tahun 2005 M?
2. Mengapa hadrah Bahjatul Ummahat hanya bertahan hingga tahun 2017 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ilmiah harus mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan perubahan sejarah dan perubahan fungsi kesenian hadrah Bahjatul Ummahat dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Depok, Sleman pada tahun 2005-2017 M. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dalam kehidupan dan penambah wawasan bagi masyarakat mengenai kesenian hadrah Bahjatul Ummahat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Menambah khazanah keilmuan dan sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting untuk membedakan sebuah penelitian dengan penelitian lainnya agar tidak terindikasi plagiasi. Pembahasan tentang kesenian hadrah sudah cukup banyak di Yogyakarta, namun tidak banyak yang membahas kesenian hadrah Bahjatul Ummahat. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil beberapa hasil karya ilmiah diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Ali Burhan Sukroni mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta, Tahun 2001-2019 M (Studi Perbandingan Antara Banjari Dengan Habsyi)". Skripsi ini membahas mengenai sejarah berdirinya seni hadrah Ababil, hadrah ini dibentuk dengan tujuan mempertahankan seni musik Islam. Seni hadrah Ababil PP Al-Luqmaniyyah selalu menampilkan gaya Banjari yaitu gaya seni Islam tradisional hingga tahun 2008 mengalami perkembangan menjadi gaya Habsyi yang lebih modern untuk menjaga eksistensi seni hadrah Ababil. Skripsi ini juga membahas tentang persamaan dan perbedaan antara Banjari dan Habsyi seni hadrah Ababil di PP Al-Luqmaniyyah.

Skripsi berjudul "Hadrah Ahbabul Musthofa Cabang Yogyakarta dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta" ditulis oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arif Faiza, mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Eksistensi Hadrah Ahbabul Musthofa memiliki pengaruh dan mendapat antusias yang besar terhadap masyarakat Yogyakarta. Masyarakat berbondong mendatangi majelis pengajian untuk mendapatkan berkah serta dapat bertemu dengan Habib Syekh yang merupakan tokoh agama terkemuka. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah pengajian Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf yang diiringi dengan grup hadrah Ahbabul Mustafa sebagai media dakwah. Penjelasan mengenai pelaksanaan pengajian Habib Syekh dibahas secara detail mulai dari perlengkapan alat musik hadrah, prosesi pengajian dan *ceremonial,* hingga pasca acara.

Skripsi berjudul "Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Peringsewu" ditulis oleh Anis Restu Hayuningtyas, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negari Raden Intan Lampung. Secara garis besar, skripsi ini membahas hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan para remaja di Desa Sidodadi. Skripsi ini juga membahas mengenai berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan seperti salawat, belajar membaca al-Qur'an, ceramah dan teater Islam. Skripsi ini fokus pada pengaruh hadrah terhadap aktivitas keagamaan, akhlak dan kehidupan para remaja.

Karya ilmiah berjudul "Fungsi Musik Kesenian Hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sejakung Kabupaten Sambas" yang ditulis oleh Nur Rahman dari prodi Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura Pontianak. Artikel ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membahas pengaruh kesenian hadrah kepada masyarakat Sekuduk terutama dalam acara-acara yang biasa diadakan di desa tersebut. Acara dengan iringan kesenian hadrah dalam masyarakat Sekuduk antara lain merayakan hari kelahiran nabi Muhammad saw., acara pernikahan dan *aqiqah.* Pada penelitian ini menjelaskan bahwa selain menjadi media dakwah, kesenian hadrah ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana pendidikan, kelangsungan dan stabilitas kebudayaan dan sebagai sarana hiburan.

Keempat tinjauan pustaka di atas merupakan hasil karya ilmiah terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai kesenian hadrah Bahjatul Ummahat, oleh karena itu pada penelitian ini dibahas mengenai sejarah dan perubahan fungsi kesenian hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok Sleman tahun 2005-2017 M.

E. Landasan Teori

Penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan fungsi dari kesenian hadrah Bahjatul Ummahat bagi masyarakat Depok, Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dipergunakan sebagai pengungkap peristiwa masa lalu melalui segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pembahasan dalam pendekatan ini mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan serta status sosial.[11]

[11] Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu untuk mempelajari lebih dalam mengenai perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal usul pertumbuhannya, serta menganalisis pengaruh dari kegiatan kelompok terhadap para anggotanya.[12] Pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai latar belakang dan sejarah munculnya kesenian hadrah Bahjatul Ummahat. Interaksi masyarakat Depok terjadi oleh adanya grup hadrah di 12 wilayah Kecamatan Depok. Hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dapat terjalin melalui hadrah ini.

Menurut Yusuf Qardhawi seni adalah suatu kemajuan yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dan tidak menurunkan martabatnya. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dan kehidupan mesin produksi, berpikir dan bereproduksi.[13] Kesenian adalah bentuk dari rasa keindahan yang dituangkan dalam suatu hal yang membangkitkan perasaan-perasaan yang dimiliki yakni berupa seni baca Al-Qur'an, seni musik, seni ukir, seni lukis dan lain-lain.[14] Kesenian merupakan bagian dari kehidupan manusia, dan merupakan komponen yang ada dalam kebudayaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadrah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti hadir atau hadlir. Hadlir yang dimaksud adalah manusia sebagai hamba Allah yang bisa merasakan

---

[12] Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial...*,hlm. 74.

[13] Yusuf Al-Qardhawi, *Seni Hiburan dalam Islam,* terj. Hadi Mulyo (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2001), hlm. 20.

[14] Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

kehadiran Allah dan Nabi Muhammad saw. dalam dirinya.[15] Kesenian hadrah salah satu kesenian yang baik, memberikan ketenangan dalam jiwa dan membuka hati seseorang sehingga dapat merasakan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Seni hadrah merupakan kesenian lokal yang layak untuk dipertahankan dan dilestarikan untuk generasi berikutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan intern dan perubahan ekstern yang diungkapkan oleh Alvin Boskoff. Baskoff menerangkan dalam *Recent Theories of Social Chage* 1966, bahwa pada perubahan intern dan perubahan ekstern ada rangsangan yang datang dari individu atau lingkungan masyarakat itu sendiri. Masyarakat mengalami kejenuhan dengan budaya yang monoton dan baku, sehingga masyarakat mulai meninggalkannya atau melakukan perubahan di dalamnya. Adapun perubahan ekstern yaitu rangsangan dari luar yang disebabkan oleh masuknya arus teknologi dan globalisasi ke dalam bagian masyarakat tersebut, sehingga nilai budaya yang ada di dalamnya sedikit demi sedikit menghilang dan terjadi perubahan fungsi ataupun perubahan bentuk kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menggunakan teori ini untuk menganalisis perkembangan dan perubahan fungsi dari grup hadrah Bahjatul Ummahat di Kecamatan Depok. Perubahan fungsi hadrah dipengaruhi oleh perilaku masyarakat itu sendiri atau dari pihak pengelola dan perubahan fungsi hadrah yang disebabkan oleh kemajuan

[15] Helene Bouvie, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana, 2002), hlm. 214.

zaman sehingga masyarakat mau tidak mau untuk mengikuti kemajuan tersebut. Fungsi dari kesenian hadrah Bahjatul Ummahat ini adalah sebagai sarana dakwah islamiyah, sebagai sarana mencari ilmu agama melalui musik, sebagai media komunikasi, mempersatukan umat agama Islam dan mempererat solidaritas masyarakat. Kesenian hadrah juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan kesenian Islam di tengah masyarakat.

Penelitian pada sejarah dan perubahan fungsi kesenian grup hadrah Bahjatul Ummahat ini memperhatikan proses dan kejadian-kejadian yang dialami oleh grup tersebut. Kesenian hadrah Bahjatul Ummahat menumbuhkan jiwa semangat kepada jemaah untuk mencari syafa'at Nabi Muhammad saw. Peneliti menggunakan teori perubahan intern dan ekstern untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh grup hadrah Bahjatul Ummahat maupun Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Kegiatan yang diselenggarakan oleh grup hadrah ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya.

F. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran terhadap fenomena yang telah terjadi dengan cara sistematis. Berdasarkan tempatnya, penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian pustaka). *Field research* dilakukan langsung di tengah-tengah kegiatan sosial masyarakat luas, sedangkan *library research* berlangsung dengan

menelaah bacaan dan memeriksa bahan kepustakaan yang terdapat di suatu perpustakaan.[16]

Penelitan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini fokus pada pola-pola yang berlaku dalam masyarakat.[17] Peneliti akan menganalisis gejala sosial yang terjadi pada jemaah hadrah dan menjelaskan sejarah kesenian hadrah di Majelis Taklim Bahjatul Ummahat secara detail dan kronologis. Peneliti juga akan menguraikan perkembangan serta fungsi dan nilai kesenian hadrah bagi masyarakat Depok, Sleman secara sistematis.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah yang menganalisa suatu peristiwa masa lampau. Untuk memperoleh data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan metode penelitian yang sesuai yakni metode sejarah. Peneliti menggunakan metode ini untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.[18] Sejarah kesenian hadrah yang ada dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat akan dituangkan ke dalam tulisan dengan menggunakan metode tersebut. Metode sejarah ini memiliki beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

   Pengumpulan sumber atau dikenal dengan heuristik adalah langkah pertama yang dilakukan oleh seorang sejarawan untuk mengumpulkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

[17] *Ibid.*, hlm. 50.

[18] Louis Gottschalk, *Mengenal Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

sumber dan bukti sejarah.[19] Peneliti melakukan pengumpulan sumber berupa sumber tertulis dan sumber tidak tertulis.

a. Sumber tertulis adalah fakta yang berbentuk tulisan atau dapat dikatakan sebagai dokumen. Pencarian sumber tertulis dilakukan melalui buku-buku, koran, skripsi atau karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan, serta arsip yang dimiliki oleh majelis. Pengumpulan sumber melalui telaah buku, koran dan karya ilmiah yang didapatkan di perpustakaan atau pun melalui internet dengan tetap memerhatikan referensi yang dicantumkan di dalamnya. Arsip merupakan catatan kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh suatu lembaga atau organisasi. Arsip yang akan dicari dari majelis ini berupa catatan rapat, surat yang masuk atau pun keluar, struktur kepengurusan kesenian hadrah dan laporan kegiatan serta foto kegiatan yang ada dalam majelis.

b. Sumber tidak tertulis, merupakan fakta sejarah yang dapat berbentuk lisan. Pencarian sumber tidak tertulis ini melalui wawancara dengan orang yang merupakan pelaku sejarah atau saksi sejarah. Ditinjau dari pelaksanaanya, wawancara terbagi menjadi tiga, yakni wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang berarti bahwa peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19]A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 51.

menggabungkan wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan secara garis besar terlebih dahulu sebagai pedoman saat wawancara berlangsung agar wawancara lebih terarah akan tetapi tidak terpaku pada pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Informan yang diwawancarai yaitu orang yang mengetahui dengan baik terbentuknya Majelis Taklim Bahjatul Ummahat dan komponen yang ada di dalamnya hingga perkembangan yang dialami oleh kesenian hadrah Bahjatul Ummahat. Pihak terkait yang diwawancara yakni pembina majelis, ketua majelis taklim dan ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, koordinator hadrah di masing-masing wilayah serta ibu-ibu dari jemaah hadrah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yang berperan aktif di dalamnya.

2. Verifikasi

Sumber yang telah dikumpulkan baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik ekstern maupun intern.[20]

a. Kritik ekstern merupakan cara untuk mengetahui keaslian sumber. Peneliti menyeleksi sumber yang telah dikumpulkan dengan mengkritik bagian fisik atau bagian luar dari sumber

[20]M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 223-224.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertulis. Hal ini dapat berupa pengamatan catatan rapat atau catatan penting lainnya berdasarkan tampilan fisik dengan memerhatikan bahan yang digunakan, gaya penulisan, tinta, atribusi dan identifikasi. Setelah data terverifikasi secara eksternal, maka harus melalui verifikasi secara internal sebelum masuk tahap berikutnya.

b. Kritik intern, dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Hal ini biasanya mengacu pada ketepatan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Sumber yang telah melalui tahap verifikasi secara ekstern, maka sumber tersebut kemudian masuk pada tahap kritik intern yang diamati dengan baik dari segi substansi isi pada sumber tersebut. Peneliti membandingkan isi catatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Catatan yang dipakai berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan, seperti catatan persiapan peringatan tahun baru Islam dengan mengadakan kegiatan parade salawat. Sumber kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan bukti berupa foto untuk memperkuat keabsahan sumber tersebut. Peneliti juga membandingkan beberapa pernyataan atau jawaban dari informan satu dengan informan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah penafsiran sumber yang telah terverifikasi. Sejarah merupakan sebuah penafsiran serta analisis terhadap suatu peristiwa. Menurut Kuntowijoyo dalam *Pengantar Ilmu Sejarah*, interpretasi sejarah dilakukan dengan dua macam yaitu analisis dan sintesis.[21] Analisis ini untuk menguraikan sumber yang telah terverifikasi berdasarkan teori yang dipakai dalam penelitian, ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta sejarah. Secara bertahap, berikutnya peneliti melakukan pengumpulan atau menyatukan uraian sumber dan dielaborasi lebih jauh, hal ini disebut sintesis. Pokok dari analisis ini adalah fakta baik dari sumber primer dan sumber sekunder serta dilengkapi dengan data wawancara.

4. Historiografi

Pada tahap historiografi ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah, cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan.[22] Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.[23] Penelitian sejarah kesenian hadrah ini ditulis secara diakronik, artinya peneliti memaparkan serta menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi secara runtut atau kronologis

[21] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

[22]Madjid dan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah...*, hlm. 67.

[23]Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Peristiwa yang dipaparkan kronologis dapat membantu merekonstruksi suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya agar pembaca dapat memahami karya tulis secara kronologis. Adanya sistematika akan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memetakan dan mendeskripsikan rencana pembahasan serta keterkaitan isi pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dipaparkan gambaran umum tentang penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas mengenai latar belakang berdirinya kesenian hadrah Bahjatul Ummahat dengan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan sebab-sebab berdirinya grup kesenian hadrah. Faktor pendukung terbentuknya kesenian hadrah seperti adanya Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Pemaparan tersebut untuk mengantarkan pada bab berikutnya, dengan pembahasan yang lebih spesifik mengenai sejarah kesenian hadrah Bahjatul Ummahat.

Bab ketiga adalah penjelasan mengenai perjalanan grup kesenian hadrah Bahjatul Ummahat yang bertahan hingga tahun 2017 M. Pemaparan pada bab ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disajikan berdasarkan kejadian yang dialami oleh kesenian hadrah dari masa perintisan, masa perkembangan, masa kemajuan, dan masa kemunduran. Penjelasan mengenai masa atau periode tersebut dilengkapi dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap masanya. Berdasarkan pemaparan pada bab ini, mempermudah untuk memahami pembahasan pada bab berikutnya.

Bab keempat menjelaskan tentang perubahan fungsi kesenian hadrah Bahjatul Ummahat yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai media dakwah melalui lantunan syair serta kegiatan-kegiatan yang menunjang. Perubahan fungsi terhadap kesenian hadrah Bahjatul Ummahat bagi masyarakat Depok, Sleman diperdalam dengan penjelasan pada setiap masanya. Pada bab ini terbagi menjadi fungsi kesenian hadrah BU di masa awal, masa pertengahan dan masa kemunduran. Bab ini memaparkan kesenian hadrah BU sebagai media dakwah, sebagai pengikat solidaritas masyarakat, sebagai media komunikasi masa, dan sebagai media hiburan untuk masyarakat Kecamatan Depok.

Bab kelima merupakan penutup dari pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, bab penutup adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat atas hasil penelitian yang telah dijabarkan pada empat bab sebelumnya. Saran berisi catatan peneliti yang ditujukan kepada para khalayak yang akan melakukan penelitian sejenis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II

LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA GRUP HADRAH BAHJATUL UMMAHAT TAHUN 2005 M

Grup hadrah Bahjatul Ummahat berasal dari satu grup Kesenian hadrah, kemudian menjadi beberapa grup kecil yang berada di Kecamatan Depok. Terberntuknya grup hadrah ini tentunya dipengaruhi oleh banyak hal yang mendukung dan membantu dalam proses berdirinya. Berikut merupakan pendukung terbentuknya grup kesenian hadrah Bahjatul Ummahat.

A. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Pada tahun 1966 M, K.H Abdul Hadi merintis sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang awalnya adalah Madrasah Diniyah. MI merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Pada tahun 1977 M K.H Abdul Hadi mendirikan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dengan jumlah santri mahasiswa 25 orang. Pesantren ini terletak di Kampung Gaten kecamatan Depok, letaknya yang strategis berdekatan dengan beberapa universitas negeri maupun swasta menjadikan pondok pesantren Wahid Hasyim mengalami perkembangan yang cepat khususnya pada jumlah santri mahasiswa. Pada tahun 2000 M, dibangun 9 asrama mahasiswa dan 1 asrama takhasus atau siswa dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah.[1]

[1] Muhammad Mas'udi Rahman, "Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Perubahan Sosial Masyarakat Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1977-2010" skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014 tidak dipublikasikan, hlm. 36-38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada bidang pendidikan, pesantren ini membagi dua bidang lembaga pendidikan formal dan non forrmal. PPWH mengembangkan sistem pendidikan modern dengan mendirikan sekolah formal yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada bidang pendidikan non formal terdapat Madrasah Diniyah dengan pembagian 4 level kelas yaitu kelas Awaliyah/I'dadiyah, Ula, Wustho dan Ulya. Pengkajian dan pengajaran berbentuk klasikal dengan mempelajari kitab kuning dan penguasaan bahasa asing.

Pada tahun 1987 didirikan sebuah Lembaga Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim (LPM PPWH) oleh K.H Abdul Hadi setelah menerima usulan dar bapak Zainuri dan bapak Muhammad Fatah yang merupakan santri senor saat itu. Lembaga ini dibentuk untuk memberikan pelayanan moral, kerohanian, masalah sosial keagamaan dan pendidikan diberbagai dusun desa Condongcatur dan sekitarnya yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Depok. Masyarakat juga diberikan layanan pada bidang khotib, kajian remaja, pengajian bapak-bapak/ibu-ibu, penceramah, selamatan dan kegiatan keagamaan lainnya.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Ibnu Rosidi, "Pengembangan SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di LembagaPengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta" skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014 tidak dipublikasikan, hlm. 41-42

Pondok Pesantren Wahid Hasyim juga memiliki lembaga yang menaungi kesenian di pesantren, yaitu Lembaga Seni Islam Pesantren. LSIP adalah sebuah lembaga yang menyalurkan dan mengembangkan bakat para santri di bidang kesenian Islam. Bidang kesenian yang dikembangkan adalah hadrah, tilawah, kaligrafi dan sastra. Lembaga kesenian ini juga berkolaborasi dengan lembaga lain seperti lembaga pengabdian, yang dalam hal ini membina jemaah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat.

B. Majelis Taklim Bahjatul Ummahat

Majelis Taklim Bahjatul Ummahat berasal dari sebuah forum yang digunakan untuk mengkaji tentang keagamaan. Forum ini dipimpin oleh K.H Abdul Majid, ia adalah seorang kiai berasal dari Godean Yogyakarta. Ia menyi'arkan agama Islam di Kampung Gaten pada tahun 1925 M. Pengajian ini berlangsung di kediaman warga yang dilakukan secara bergiliran. Jumlah jemaah bertambah banyak sehingga pengajian dilaksanakan di masjid Gaten, Condongcatur dan diikuti oleh ibu-ibu serta beberapa bapak-bapak.[3] Setelah wafatnya K.H Abdul Majid pada tahun 1933 M, majelis ini kemudian dilanjutkan oleh kiai dari Kampung Gaten sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Ibid.*, hlm. 40

K.H Imam Syafi'i (1933 M - 1974 M)

↓

K.H Asy-Syafi'i (1974 M -1954 M)

↓

K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i (1954 M-1997 M)

↓

K.H Jalal Suyuthi (1997 M-Sekarang (2021 M))

K.H Jalal Suyuthi adalah putra dari K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i yang keempat, ia mengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim mulai tahun 1997 M, di kalangan santrinya K.H Jalal Suyuthi dikenal dengan sebutan Bapak Jalal atau Bapak. Ia melanjutkan perjuangan dari K.H Abdul Hadi Asy-Syafi'i mengelola pondok pesantren dan menyebarkan ajaran Islam di Desa Condongcatur dan sekitarnya.

Jama'ah Mbah Hadi semakin bertambah, akan tetapi keadaan tidak memungkinkan Mbah Hadi untuk mengunjungi pengajian yang diadakan di beberapa dusun Desa Condongcatur dan Caturtunggal. Melihat hal itu, salah satu santri dari Mbah Hadi yakni Bapak Sunhaji atau akrab dipanggil Pak Sun bersama dengan Bapak Jalal serta pengurus LPM PPWH membentuk sebuah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yang dikhususkan untuk kaum ibu pada tahun 2001 M. Pada dasarnya, Bahjatul Ummahat berdiri atas keinginan LPM PPWH agar berperan aktif dalam menyi'arkan agama Islam, menciptakan figur ibu yang penuh welas asih dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendidik anak-anak, dan menambah wawasan keagamaan serta menumbuhkan kepedulian dan kasih sayang antar sesama.[4]

Nama Bahjatul Ummahat berasal dari Bahasa Arab yang merupakan susunan *Idhofah* بهجة الأمّهات, *Bahjatul Ummahat*, kata بهجة yang berarti *"kebahagian"* dan الأمّهات merupakan jama' dari kata أمّ, yang berarti ibu. Maka susunan maknanya secara *idhofiyy* berarti "Kebahagian ibu-ibu". Kebahagiaan ibu-ibu ini diungkapkan dalam bentuk salawat kepada Nabi Muhammad saw. Para ibu melantunkan syair salawat dengan iringan alat musik hadrah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad untuk mengharap syafaat darinya.

C. Seni Hadrah

Seni hadrah merupakan kesenian Islam biasanya digunakan sebagai dakwah islamiyah dan sarana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan rasulNya. Seni hadrah merupakan kesenian Islam yang digunakan oleh Walisongo sebagai media dakwah dan dilestarikan hingga saat ini. Musik hadrah digunakan sebagai sarana pemujaan kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. oleh masyarakat Islam. Musik hadrah juga mengalami berbagai perubahan bentuk dan variasi.[5]

Kesenian hadrah di Padukuhan Gaten mulai muncul tahun 1992 M-1993 M, saat itu Bapak Jalal membentuk sebuah grup hadrah yang diikuti

[4] Arsip Dokumen Bahjatul Ummahat tahun 2016

[5] Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, "Makna dan Nilai Spriritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El- Maqoshid." *Jurnal Kajian Sosiologi*,Volume 9, No. 1, hlm. 26-36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh pemuda Gaten dan diberi nama Grup Shalawat Condongcatur Timur. Pemberian nama ini dikarenakan jemaah salawat didominasi oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Condongcatur bagian timur. Salawat dilantunkan dengan sederhana dan belum menggunakan alat hadrah agar jemaah dapat menghayati dan memahami pesan pada setiap syairnya.[6]

Majelis salawat ini awalnya dikhususkan untuk para remaja Condongcatur Timur, akan tetapi terdapat berbagai kesibukan pendidikan dan pergaulan remaja yang tidak mendukung, menjadikan grup salawat ini dilanjutkan oleh kaum bapak-bapak. Tidak bertahan lama, grup hadrah ini vakum dan tidak ada yang melanjutkannya.

D. Fungsi Hadrah Bagi Jemaah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat

Adanya grup kesenian hadrah ini tentunya memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat Depok dan sekitarnya. Hadrah BU berfungsi sebagai media dakwah dan sarana komunikasi dengan sesama jemaah BU dan juga masyarakat sekitar. Tujuan utama dibentuknya grup ini adalah menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, akan tetapi fungsinya mengikuti kebutuhan yang ada di dalamnya. Sen hadrah Bahjatul Ummahat selain menjadi sarana dakwah juga dapat digunakan sebagai tempat bersosialisasi, mencari ilmu khususnya dalam bidang keagamaan, dan sebagai media hiburan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Wawancara dengan Budi Arifin di Pringwulung pada tanggal 6 Juni 2021.

Kesenian hadarah juga merupakan seni Islam yang harus dijaga kelestariannya. Budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Depok adalah tradisi selamatan atau kenduri dengan maksud mendekatkan diri kepada Tuhan. Selamatan merupakan cara masyarakat untuk mengingat nikmat dan mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan Tuhan. Masyarakat Depok juga melakukan tradisi yang berasal dari nenek moyang mereka, yakni dengan mengadakan syukuran, kepungan[7] dan kenduri. Pada kegiatan tersebut, beberapa warga menggunakan hadrah dalam rangkaian acaranya sebagai pra acara atau bahkan menjadi acara intinya.

Tradisi masyarakat Depok yang masih ditemukan salah satunya adalah adat *shadaqahan* atau syukuran. Masyarakat Depok masih melestarikan *shadaqahan* sebagai bentuk ungkapan syukur terhadap nikmat dari Allah swt.[8] Tradisi ini merupakan warisan dari pendahulu, selain sebagai bentuk ungkapan rasa syukur terhadap nikmat dari Tuhan, hal ini juga dilakukan sebagai media dakwah Islam untuk menarik jemaahnya dengan rangkaian acara yang dikemas sederhana dan tidak monoton.

Pengajian dan aktivitas kesenian hadrah Bahjatul Ummahat sering diadakan di Masjid Jami' Gaten. Jama'ah dari grup hadrah ini semakin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Kepungan adalah tradisi makan bersama pada acara selamatan dalam memperingati hari-hari tertentu seperti peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw., tahun baru Islam, *punggahan* (menyambut bulan Ramadhan).

[8] Wawancara dengan Budi Arifin di MI Wahid Hasyim Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2021.

banyak dan berasal dari beberapa dusun Desa Condongcatur dan Desa Caturtunggal. Pada tahun 2006 kesenian hadrah ini dibagi menjadi 12 grup hadrah, sebelumnya sudah terbentuk tiga grup hadrah yang di dalamnya terdapat kepengurusan untuk mengkoordinir anggota yang tergabung. Pembagian grup ini dikarekan untuk mempermudah jama'ah dalam berlatih alat musik hadrah dan untuk belajar membaca bacaan *al-barzanji*. Grup hadrah sentral adalah grup yang berada di Dusun Gaten Desa Condongcatur.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Wawancara dengan Sarjilah di MI Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 15 November 2021

BAB III

PERJALANAN GRUP KESENIAN HADRAH BAHJATUL UMMAHAT TAHUN 2005-2017 M

A. Masa Perintisan 2005-2006

Berdirinya Majelis Taklim Bahjatul Ummahat juga merupakan awal terbentuknya kesenian hadrah Bahjatul Ummahat. Kesenian hadrah dengan binaan LPM dan LSIP Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yang mengajak masyarakat untuk mempelajari ilmu keagamaan. Masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian Mbah Hadi, jemaahnya pun semakin bertambah dan semakin luas hingga ke Desa Caturtunggal. Perluasan wilayah dakwah Islam ini mendorong terbentuknya sebuah majelis taklim yang lebih terstruktur dan dibentuklah kepengurusan untuk mempermudah pengelolaan dalam majelis.

Majelis Taklim Bahjatul Ummahat membentuk 4 cabang departemen khusus untuk menangani kebutuhan jemaah dan fokus pada masing-masing bidang. Empat departemen ini mengayomi jemaah, seperti departemen dakwah, departemen sosial, departemen pengembangan seni dan budaya, dan departemen ekonomi. Departemen yang mengakomodir kesenian hadrah dalam majelis adalah departemen pengembangan seni dan budaya. Grup hadrah dalam majelis taklim Bahjatul Ummahat terbagi menjadi beberapa grup dan terdapat kepengurusan pada masing-masing grup.[1]

[1] Wawancara dengan Sun Haji di KUA Depok, Sleman pada tanggal 6 Januari 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada tahun 2005 Pak Sun menemukan cara untuk meningkatkan *ghirah*[2] ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di majelis taklim. Atas dukungan dari Bapak Jalal, Pak Sun bersama rekannya mengadakan kegiatan yang meriah dengan membentuk grup hadrah. Ahmad Khozin Yusuf atau dikenal dengan Mas Mad merupakan salah satu rekan dari Pak Sun dalam membangun kesenian hadrah di Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Mas Mad turut andil dalam menarik minat jemaah ibu-ibu untuk mempelajari kesenian hadrah. Mas Mad bersama para santri menggali ide untuk mengadakan lomba hadrah khusus ibu-ibu meskipun secara kecil-kecilan namun kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan menarik perhatian dan menambah semangat ibu-ibu dalam melestarikan budaya Islam serta semangat dalam menghadiri majelis taklim.[3]

Pada awalnya grup hadrah Bahjatul Ummahat memiliki 20 anggota yang bergantian dalam memainkan alat musik hadrah. Anggota semakn bertambah, sehingga dipecah menjadi 3 grup hadrah. Pada tahun 2006 dibagi lagi menjadi 12 grup hadrah dan dibagi perwilayah agar lebih efektif.[4] Pemerataan grup hadrah juga merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan ajaran Islam, dan mengajak masyarakat untuk selalu menambah kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat sebagai media dakwah yang menyenangkan agar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] *Ghirah* adalah rasa semangat dan kemauan yang tinggi.

[3] Wawancara dengan Ahmad Khozin Yusuf di Seturan, pada tanggal 4 November 2020.

[4] Wawancara dengan Sun Haji di KUA Depok, Sleman pada tanggal 6 Januari 2021.

jemaah tidak monoton dengan pengajian. Ia memilih hadrah sebagai media dakwah, sebab memiliki nuansa islami dan lebih menarik perhatian jemaah.

B. Masa Perkembangan 2006-2010

Pada masa perkembangan ini adalah masa transisi menuju pada pengelolaan yang lebih terstruktur dan sistematis. Lirik lagu dan iringan dari alat musik rebana divariasikan dan dikembangkan menjadi sebuah seni yang apik. Pada sebuah organisasi mengadakan kegiatan evaluasi dari berbagai sudut pandang dan bukan dari dalam organisasi itu sendiri merupakan dasar untuk memperbaiki sistem yang tidak efektif.

1. Struktur Organisasi Hadrah Bahjatul Ummahat

Setiap organisasi terdapat struktur kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dengan baik sistem yang ada di dalamnya. Individu yang terlibat dalam struktur organisasi adalah individu yang mampu bekerja sesuai dengan keinginan kelompok, dan tidak memiliki wewenang dalam menentukan keputusan secara individualis.[5] Sistem kepengurusan pada kesenian hadrah dikelola oleh masing-masing grup hadrah di setiap wilayah. Kesenian ini diketuai langsung oleh Ibu Sudar Winanti Ngadino yang juga sebagai ketua Majelis Taklim Bahjatul Ummahat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

Kesenian hadrah ini dapat terstruktur dengan dibentuknya susunan kepengurusan. Kepengurusan di masing-masing grup merupakan sarana komunikasi agar tetap terjalin hubungan yang baik antara grup satu dengan grup hadrah lainnya. Pada awal tahun 2006 M mulai dibentuk struktur kepengurusan untuk fokus menangani satu grup hadrah. Melalui pengurus inilah semua agenda dapat terlaksana dengan baik dan sesuai perencanaan. Berikut merupakan salah satu susunan kepengurusan yang dibentuk pada tiap grup.

Susunan Pengurus Hadrah Miftakhul Jannah

Cepit Condongcatur Depok Sleman Tahun 2006[6]

Pembina : Bpk. Paijo, S.Ag.

Penasehat : Ibu Amanah

Ketua : Ibu Sarjilah

Sekretaris : Ibu Sri Lestari

Bendahara : Ibu Mei Safitri

Anggota : Ibu Parmi, Ibu Sofyah, Ibu Saliyem, Ibu Nursiyah, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Bariyati, Ibu Kusmaryanti, Ibu Iriani, Ibu Harni, Ibu Saminah, Ibu Nur Shiddiq, Ibu Martilah, Ibu Afi Wawan.

Pengurus berperan sebagai pengelola dan penanggungjawab atas kesenian hadrah di wilayah Cepit. Komitmen dari pengurus merupakan hal yang sangat penting untuk mengelola dan

[6] Dokumen, mengutip dari Arsip Surat Keputusan Pengurus Hadrah Miftakhul Jannah Tahun 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempertahankan kelestarian seni hadrah. Pergantian kepengurusan dilakukan dengan rentan waktu 2 tahun sekali. Perubahan struktur organisasi merupakan salah satu cara dalam mengatasi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun berasal dari luar.[7]

Struktur pengurus kesenian hadrah di Masjid Miftakhul Jannah merupakan salah satu contoh bentuk kepengurusan di beberapa grup hadrah lainnya. Pada kepengurusan di Masjid Miftakhul Jannah ini terjadi pengulangan jabatan, artinya pengurus inti seperti ketua dan bendahara dapat menjabat lebih dari 2 tahun masa jabatan. Jemaah lebih mempercayakan kepengurusan kepada orang yang sama, hal ini dipengaruhi oleh rasa khawatir terhadap kinerja pengurus baru. Hal ini juga dikarenakan oleh tidak banyak jemaah hadrah yang bersedia dan berkomitmen untuk mengkoordinir kesenian hadrah agar tetap aktif di lingkungan masyarakat Depok.

2. Mars Bahjatul Ummahat

Pada pertengahan tahun 2006, Bahjatul Ummahat membuat lagu khusus untuk Majelis Taklim Bahjatul Ummahat untuk menumbuhkan jiwa semangat jemaahnya. Lagu ini di ciptakan oleh Ahmad Khozin Yusuf atau lebih dikenal dengan Mas Mad, ia merupakan bagian dari pendukung terbentuknya kesenian hadrah yang ada dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Ia berperan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan...*, hlm. 83.

komponis dan kerap diminta untuk membuat aransemen lagu yang sedang familiar didengar masyarakat ke dalam syair salawat sehingga pendengar pun lebih mudah menghafal dengan menyesuaikan nada dari lagu tersebut. Ia juga merancang lagu Mars Bahjatul Ummahat yang ditampilkan setiap pengajian triwulan.

Kesenian hadrah dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat menyanyikan lagu Mars Bahjatul Ummahat sebelum acara inti pengajian dimulai. Mars ini diciptakan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu dalam mengikuti kajian, serta untuk menciptakan suasana yang ceria. Lagu Mars Bahjatul Ummahat merupakan sebuah karya dari Ahmad Khozin Yusuf, seorang pelatih sekaligus pembina beberapa jam'iyyah salawat Bahjatul Ummahat. Berikut merupakan lirik dari Mars Bahjatul Ummahat.

Mars Bahjatul Ummahat[8]

Pengajian Bahjatul Ummahat
Majelis Taklim khusus untuk muslimat
Berusaha menjadi mar'atus shalihat
Bermanfaat dunia dan akhirat

Berpedoman al-Qur'an yang suci
Sunnah Rosul dan hadis nabi
Menggapai kemuliaan hakiki
Menuju jalan ridha illahi

Dengan bimbingan LPM Wahid Hasyim
Selalu taqwa pada Allah ar-Rahim
Berpegang teguh ajaran sebagai muslim
Cermin wanita berakhlakul karimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Buku kumpulan lagu salawat Bahjatul Ummahat pada Milad BU ke- 6 CetakanTahun 2016, hlm. 3.

Lagu merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Melalui Mars Bahjatul Ummahat, banyak harapan untuk masyarakat Depok dalam meningkatkan religiusitas dan menerapkan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Tabuhan Kesenian Hadrah di Majelis Taklim Bahjatul Ummahat

Pada masa perintisan, tabuhan pada alat musik hadrah khususnya rebana belum memiliki metode atau rumus yang paten. Kesenian hadrah Bahjatul Ummahat menggunakan rumus pukulan Banjari mulai Februari 2007, pada tahun sebelumnya rumus yang dipakai berubah-ubah dan belum semua jemaah dapat mengikutinya. Pukulan pada alat kesenian hadrah memiliki keunikan pada tabuhan pemain satu dengan pemain dua, mereka menggunakan pukulan yang berbeda-beda. Perbedaan pukulan yang dihasilkan akan saling melengkapi dan membentuk keharmonian pada musik.[9] Menurut jemaah yang mengikuti pelatihan hadrah, pukulan Al- Banjari termasuk dalam kategori pukulan yang mudah dibandingkan dengan Habsyi yang menggunakan pukulan dengan tempo cepat. Cara mudah ini digunakan agar meningkatkan partisipasi jemaah dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Silvia Maulidatus Sholikha, *Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan* skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 19.

melestarikan hadrah.[10] Aliran musik ini memiliki dua cara dalam memainkan rebana/terbang, yakni penikah dan gerinji[11]. Cara berikut merupakan cara dasar dari lembaga LSIP Wasilatus Sa'adah PP Wahid Hasyim[12] dalam memainkan rebana.

a. Penikah

Rumus dasar yang dipakai dalam memainkan hadrah di Majelis Taklim Bahjatul Ummahat ini dikenal dengan penikah atau biasa disebut laki-laki. Rumus penikah dibagi menjadi empat bagian, yakni pukulan dasar, pukulan ketika naik atau naikan, pukulan ketika jeda, dan pukulan penutup. Tempo yang tercipta pada rumus penikah ini cenderung lambat, tabuhan pada rumus ini banyak pergerakan jeda untuk mengiringi tabuhan pada gerinji.[13]

b. Gerinji

Rumus yang dipakai selanjutnya adalah gerinji, bagian dari rumus tabuhan gerinji dan penikah memiliki kesamaan yakni dibagi empat bagian. Perbedaan dari kedua rumus ini terletak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Wawancara dengan Sarjilah di Musholla Fathurahman Cepit, pada tanggal 20 Februari 2021.

[11] Penyebutan untuk rumus yang digunakan dalam tabuhan rebana berbeda-beda di setiap daerah, namun mayoritas membaginya dalam dua cara yakni dengan tempo yang cepat dan lambat.

[12] LSIP (Lembaga Seni Islam Pesantren) Wasilatus Sa'adah adalah salah satu lembaga non formal di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang berfokus pada bidang kesenian Wahid Hasyim.

[13] Striawan Estiga "Rumus Tabuhan Rebana Hadrah ala LSIP Wasilatus Sa'adah" http://elsipwh.blogspot.com/2014/09/rumus-tabuhan-rebana-hadroh-ala-el-sip.html , diakses pada 18 Juli 2021, Pukul 12:50 WIB.

pada tempo yang dihasilkan oleh tabuhan gerinji lebih cepat dibandingkan dengan penikah dan memiliki sedikit jeda. Suara yang dihasilkan dari keduanya tabuhan itu saling beriringan dan harmonis.

Rebana merupakan alat musik utama dalam kesenian hadrah. Pada saat memainkan rebana dengan cara atau rumus tabuhan tersebut, akan menciptakan iringan musik yang padu dan meriah meskipun tidak memakai alat musik lain. Alat musik yang dipakai selain rebana atau terbang berfungsi sebagai pelengkap agar lebih meriah dan memberikan nuansa bersemangat untuk para jemaah serta pendengarnya.

4. Pelatihan Rutin

Pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Bahjatul Ummahat dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, namun grup hadrah pada setiap wilayah mengadakan pelatihan setiap dua minggu sekali. Latihan ini diprogramkan pada awal tahun kepengurusan baru yakni tahun 2008.[14] Agenda latihan ini biasanya dilaksanakan di salah satu rumah anggota hadrah. Kegiatan dimulai pada malam hari setelah salat isya' dengan durasi 90 menit, setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dari pemilik rumah. Pada tahun 2010 kegiatan ini tidak lagi berlangsung di rumah jemaah, namun dialihkan ke musala atau

[14] Wawancara dengan Sudar Winanti Ngadino di Condongcatur pada 21 Agustus 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masjid terdekat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak menimbulkan perasaan iri terhadap sesama anggota.

Latihan rutin ini merupakan bagian dari sarana untuk menyambung silaturahmi antara sesama anggota, selain berlatih alat musik hadrah kegiatan yang dilakukan yakni mengumpulkan infak seikhlasnya. Uang yang terkumpul dialokasikan kepada anak yatim piatu dan saudara muslim yang kurang mampu pada saat pengajian triwulan.

C. Masa Kemajuan 2010-2016

Kemajuan zaman mendorong grup hadrah Bahjatul Ummahat untuk mengaransemen lagu dan melakukan inovasi untuk menambah semangat para jemaah hadrah dan pendengarnya.. Hal ini dilakukan agar jemaah tidak bosan dengan nada yang biasa mereka nyanyikan. Komposisi musik yang padu akan menghasilkan irama yang harmoni. Musik yang indah tercipta dari alat pendukung yang baik dan berkualitas. Alat musik hadrah yang digunakan dalam grup ini juga semakin bervariasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kemajuan Alat Musik Yang Digunakan

Alat musik hadrah merupakan seperangkat yang tidak dapat dimainkan sendiri, namun dimainkan secara beriringan atau berpasang-pasangan dengan saling melengkapi bunyi yang dihasilkan dari tiap alat musik. Menurut Ahmad Maulana Shodiq, salah satu

pelatih hadrah di desa Condongcatur menyebutkan bahwa alat musik inti yang harus ada dalam penampilan hadrah adalah sebagai berikut;

a. Rebana/terbangan

Rebana merupakan alat musik yang tergolong dalam alat musik tradisional, rebana adalah alat musik inti yang harus ada dalam kesenian hadrah. Alat ini terbuat dari kayu yang dilubangi, pada satu lubang itu ditutup dengan kulit lembu atau kulit kambing yang sudah dibersihkan dari bulu-bulunya. Pada sela-sela kayu diberi lubang kecil untuk dipasang lempengan-lempengan logam. Cara memainkan rebana yakni dengan memukul bagian dari tubuh kulitnya serta mengguncangkannya untuk mendapatkan suara dari kulit dan lempengan logamnya. Rebana dipukul dengan telapak tangan secara langsung tanpa meggunakan alat pukul bantu. Untuk memainkannya, menggunakan telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan kiri untuk memegang rebana.

b. Bass dan tam

Bass dan tam merupakan dua alat musik yang saling melengkapi, keduanya dimainkan secara bersamaan dengan rumus yang berbeda. Cara memainkan bass yakni dengan menggunakan bantuan alat pukul atau sering disebut stick. Pukulan yang dimainkan juga memiliki rumus tersendiri, sedangkan tam/tung merupakan alat musik seperti rebana namun memiliki ukuran yang lebih kecil dan lebih nyaring tanpa lempengan-lempengan logam. Tam dipukul menggunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tangan seperti rebana, pukulannya berfungsi untuk mengiringi bass. Suara yang dihasilkan antara bass dan tam/tung ini akan harmonis apabila pukulannya selaras antara keduanya.

c. Darbuka/Jimbe

Alat musik yang melengkapi rebana berikutnya adalah Darbuka atau dikenal juga dengan sebutan jimbe. Pada kalangan jemaah Bahjatul Ummahat menyebutnya darbuka. Darbuka ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan jari-jari dari kedua tangan yang berpedoman pada rumus tertentu. Rumus dasar yang digunakan yakni *dung-slap-tak.* Untuk memainkan alat ini membutuhkan keterampilan khusus dalam mengatur pukulan jari, sehingga menghasilkan bunyi yang senada. Biasanya darbuka dimainkan bersamaan dengan bass dan juga tam, sedangkan alat rebana tidak dimainkan. Alat musik ini terbuat dari kayu dengan kombinasi mika, selain itu bahan yang digunakan yakni bahan cor alumunium atau bahkan keramik.

Alat musik yang telah dipaparkan diatas merupakan alat musik inti dengan personil 10 sampai 15 orang . Pada awal tahun 2010 M belum banyak jumlah anggota hadrah yang menguasai cara memainkan alat musik tersebut, hingga pada tahun 2011 M jemaah kesenian hadrah ini mengalami peningkatan dalam *skill* menabuh atau memainkan alat musik hadrah.[15] Semakin bertambahnya jemaah, alat musik yang digunakan juga bertambah. Kemampuan dalam bermain

[15] Wawancara dengan Sarjilah di MI Wahid Hasyim Yogyakarta, pada tanggal 08 November 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

alat musik hadrah pun mengalami peningkatan, sehingga alat musik inti dilengkapi dengan alat-alat musik sebagai berikut.

a) Keprak
b) Riq atau Kecrek
c) Simbal
d) Bass gantung/tangan

Setiap wilayah memiliki nama atau penyebutan alat musik hadrah yang berbeda. Nama alat musik tersebut diambil dari kebiasaan penyebutan dalam kelompok hadrah Bahjatul Ummahat itu sendiri. Pernambahan jenis alat musik ini adalah bagian dari program kerja dari pengurus hadrah di setiap grup pada masing-masing wilayah.

2. Parade Salawat

Parade salawat diadakan untuk memperingati milad Majelis Taklim Bahjatul Ummahat dimeriahkan oleh semua grup hadrah yang dibinaan Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Rangkaian acara dalam parade salawat mempunyai perbedaan setiap tahunnya. Pada Agustus tahun 2014 M diadakan parade salawat sebagai peringatan milad Bahjatul Ummahat. Acara ini dimeriahkan dengan karnaval mengelilingi Desa Condongcatur yang berpusat di kampung Gaten. Parade ini diikuti oleh berbagai grup hadrah dalam naungan Majelis Taklim Bahjatul Ummahat dan juga TPA/TPQ yang dibina oleh LPM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PP Wahid Hasyim. Acara parade salawat ini juga merupakan salah satu perlombaan yang diadakan pada milad BU yang ke-13.[16]

Gambar 3. 1 Parade salawat keliling kampung

Parade dilakukan pagi hari hingga siang hari, mengelilingi desa dengan menggunakan mobil diiringi tabuhan dari alat musik hadrah dan lantunan salawat yang menambah kemeriahan. Setelah mereka berkeliling desa, jemaah hadrah kembali di titik kumpul untuk mengikuti perlombaan hadrah yang diikuti lebih dari 12 grup hadrah. Lomba ini dilaksanakan di Masjid Jami' Gaten, perlombaan ini merupakan salah satu strategi dalam syiar Islam kepada masyarakat.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Wawancara dengan Sudar Winanti Ngadino di Condongcatur pada 6 Februari 2020.

[17] Wawancara dengan Sudar Winanti Ngadino di Condongcatur pada 21 Agustus 2021.

Gambar 3. 2 Penampilan salah satu grup hadrah

Pada tahun 2016, parade salawat diadakan di kampung Pringwulung Desa Condongcatur. Penampilan hadrah dari 12 grup dilaksanakan secara serentak dengan menggunakan rumus sederhana namun menghasilkan irama yang selaras. Hal ini merupakan kolaborasi antara grup hadrah satu dengan yang lainnya. Rumus tabuhan yang dimainkan adalah rumus yang paling sederhana dan tabuhan yang mendominasi atau sering dipakai oleh beberapa grup, ini dilakukan agar mudah menyeimbangkan kemampuan menabuh dari jemaah.[18]

Perbedaan pelatih hadrah pada setiap grup bukan menjadi penghalang untuk tetap harmonis. Metode yang digunakan pun sama, sehingga pada saat gladi bersih mudah dalam menyelaraskan suara dari alat musik hadrah yang dipakai. Satu komando dan koordinasi yang baik, sangat dibutuhkan dalam menghadapi beberapa grup

[18] Wawancara dengan Sarjilah di Musholla Fathurahman Cepit, pada tanggal 20 Februari 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hadrah yang tidak dalam satu wilayah. Penampilan jemaah hadrah Bahjatul Ummahat tidak berada diatas panggung, namun menyesuaikan pengaturan tempat yang sudah dipersiapkan oleh panitia/ketua/penanggungjawab acara. Parade salawat biasanya diselenggarakan dalam satu tempat, yakni berada dalam satu tenda dengan konsep acara yang meriah.

Parade salawat dimeriahkan dengan adanya koreografi atau tarian kecil, tarian ini menggunakan aksesori sebagai pendukung. Aksesori yang biasa digunakan yaitu tali pita yang diikat pada pergelangan tangan, sedangkan tiap grup mengenakan kostum yang berbeda dengan grup lainnya. Hal ini agar menambah antusias dari jemaah majelis taklim. Penampilan tarian atau koreografi diinisiasi oleh Ahmad Khozin Yusuf.[19]

Bersama dengan kakak perempuannya, Ahmad Khozin Yusuf atau biasa dipanggil Mas Mad mengikutsertakan jemaah salawat ini pada sebuah acara peringatan maulid Nabi Muhammad saw. yang diikuti oleh beberapa grup hadrah dari luar binaan Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Pada saat penampilan, penataan personil hadrah diatur dengan posisi vokalis berada di atas panggung, sedangkan penabuh dan *backing vocal* tidak di atas panggung. Melihat tugas *backing vocal* yang tidak begitu berat, maka untuk mengisi kekosongan tersebut Mas Mad menyelipkan sedikit koreografi untuk

[19] Wawancara dengan Ahmad Khozin Yusuf di Seturan, pada tanggal 4 November 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

personil tersebut. Koreografi ini akhirnya terus berkembang dan mendapat modifikasi pada setiap penampilan. Gerakan dalam koreografi ini adalah gerakan-gerakan kecil, sehingga tidak semua anggota badan digerakkan. Tarian ini membutuhkan gerakan tangan dan kepala yang dilakukan dengan posisi duduk dalam barisan.[20]

3. Bertambahnya Jama'ah Hadrah

Persebaran agama Islam pada Kecamatan Depok menggunakan kesenian hadrah sebagai media dakwah. Adanya parade salawat sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, masyarakat tertarik mengikuti pelatihan hadrah yang diadakan oleh Majelis Taklim Bahjatul Ummahat didukung oleh LPM PP Wahid Hasyim.

Tidak terlepas dari tokoh-tokoh pendukung terbentuknya grup pelestari kesenian hadrah, perkembangan jumlah jemaah mengalami peningkatan. Upaya yang dilakukan salah satunya dengan mengadakan perlombaan salawat untuk ibu-ibu dengan jumlah anggota 20 orang sebagai syarat mengikuti lomba. Pada perlombaan ini keindahan lagu atau nilai dari keestetikannya tidaklah menjadi prioritas, akan tetapi proses pengumpulan anggota salawat dengan sebanyak-banyaknya itu yang menjadi tujuan utama.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid.*

[21] *Ibid.*

D. Masa Kemunduran 2017

Kesenian hadrah yang eksis di kalangan masyarakat, kian mengalami kevakuman dalam aktivitas. Semangat ibu-ibu terhadap kegiatan hadrah tidak seperti awal dibentuknya kelompok hadrah di daerah masing-masing. Perubahan yang dirasakan timbul dari kurangnya pendampingan yang dilakukan dari pihak LPM, sehingga latihan hadrah yang rutin dilaksanakan pun berjalan seadanya. Anggota yang berpendirian kokoh dan masih memiliki keinginan untuk melestarikan kesenian hadrah berusaha sekuat tenaga dalam mempertahankannya. Latihan secara mandiri maupun mendatangkan pelatih dari luar, menjadi alternatif yang mereka ambil.

Waktu demi waktu kesenian hadrah ini jarang mendapat perhatian, ditambah lagi adanya konflik intern yang dialami oleh LPM. Konflik yang terjadi pada lembaga ini merupakan pembaharuan sistem pengabdian, santri yang semula mengabdi di lingkungan masyarakat kemudian dialihkan pada lembaga formalnya. Lembaga formal sebagai wadah pengabdian ini mulai dari lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.[22]

Adanya konflik intern yang hanya diketahui oleh pihak *dalem* saja dan dari masyarakat tidak dapat menggali informasi lebih lanjut terkait dengan konflik tersebut. Konflik yang berasal dari dalam bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kemunduran atau fakumnya kesenian

[22] Wawancara dengan Ibnu Rosidi di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim, pada tanggal 23 September 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hadrah ini. Terdapat beberapa faktor kemunduran dalam pelestarian kesenian hadrah di Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yaitu sebagai berikut.

1. Minat Jemaah Berkurang

Semangat jemaah salawat merupakan pondasi pertama dalam melestarikan kesenian hadrah. Keinginan yang kuat dan kemauan untuk menjaga serta melestarikan kesenian yang ada sebelumnya adalah hal penting yang menjadi faktor bertahannya sebuah organisasi. Zaman semakin berkembang, dakwah, ceramah Islam dan salawat serta lagu Islami dapat didengarkan melalui android.

Menurunnya minat jemaah disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki oleh banyak anggota yang tidak dapat disesuaikan dengan pelatihan hadrah. Sebagian dari jemaah juga merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak balita, sehingga pembagian waktunya tidak maksimal.[23] Hal ini menjadikan penghambat dalam proses regenerasi dalam sebuah organisasi.

Pelestarian kesenian hadrah harus membutuhkan seorang pendukung yang kuat. Seorang yang mampu mengayomi jemaahnya dengan baik dan dapat menjadi panutan. Tidak cukup sampai di sini, anggota dari jemaahnya pun juga harus memiliki komitmen yang kokoh. Kerjasama dalam tim merupakan hal yang penting untuk dipertahankan, namun pada kondisi tertentu dari bermacam individu memiliki kendala

[23] Wawancara dengan Sarjilah di Musholla Fathurahman Cepit, pada tanggal 20 Februari 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersendiri dalam berkomitmen. Berkehidupan sosial di masyarakat, mengatasi permasalahan rumah tangga, serta menghadapi berbagai persoalan yang sifatnya privasi, merupakan pemicu munculnya keraguan dalam niat melestarikan budaya kesenian hadrah ini.

2. Kevakuman kegiatan

Kesenian hadrah dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat termasuk ke dalam seni tradisional yang pantas untuk dilestarikan oleh masyarakat Depok, Sleman. Pelatihan hadrah yang diadakan setiap minggunya merupakan media syiar Islam yang dekat dengan masyarakat, selain mendapatkan pengetahuan kerohanian jemaah hadrah ini juga dapat meningkatkan *skill* mereka dalam dunia kesenian. Kegiatan pelatihan hadrah dapat berjalan dengan baik apabila koordinator tiap grup hadrah memiliki komunikasi yang baik dengan pelatih hadrah.

Pada tahun 2017 kegiatan rutinan yang biasa diikuti oleh ibu-ibu jemaah salawat Bahjatul Ummahat yakni latihan hadrah dengan didampingi oleh pelatih dari LPM Wahid Hasyim mulai jarang dilakukan. Hal ini dipicu oleh minimnya pelatih hadrah yang mendampingi, sehingga koordinator harus mencari *badal*[24] dari luar LPM. Pelatih dari luar LPM pun mendampingi dengan waktu yang terbatas, sehingga dianggap kurang maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] *Badal* artinya pengganti, disini diartikan sebagai seseorang yang dapat menggantikan pelatih utama sementara.

3. Terbaginya Dua Kelompok Hadrah

Pada Kecamatan Depok, Sleman Tahun 2010 telah berdiri sebuah komunitas hadrah yang diberi nama Zianisti. Anggota dari Zianisti ini juga merupakan bagian dari jemaah Bahjatul Ummahat.[25] Awalnya kolaborasi dari Zianisti dan kelompok hadrah Bahjatul Ummahat terakomodir dengan baik. Zianisti aktif mengikuti kegiatan pentas hadrah dan juga perlombaan serta undangan dalam sebuah agenda tertentu, hingga pada tahun 2017 ini Zianisti fokus pada komunitasnya sendiri.

Zianisti berkembang di Kecamatan Depok khususnya di Desa Maguwoharjo, sedangkan grup hadrah bimbingan dari LPM membentuk komunitas hadrah yang diberi nama Ittasolat (Ikatan Pecinta Shalawat). Bagian wilayah jemaah Ittasolat berada di Desa Condongcatur dengan beranggotakan beberapa grup hadrah yang ada di Desa Condongcatur. Ittasolat lebih mengutamakan kemauan dan semangat jemaah ibu-ibu dalam mengikuti taklim dan kegiatan salawat dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Kedua grup ini membentuk struktur kepengurusan masing-masing, sehingga hadrah dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat beralih ke dalam Ittasolat. Pada tahun 2017 ini pihak LPM Wahid Hasyim dan LSIP Wasilatus Sa'adah tidak turut serta di dalamnya. Kegiatan yang menunjang kelestarian seni hadrah baik yang secara strategis mau pun teknis diserahkan sepenuhnya kepada pengurus hadrah.

[25] Wawancara dengan Sun Haji di KUA Depok, Sleman pada tanggal 6 Januari 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Upaya Yang Dilakukan Pengurus

Mempertahankan sebuah kesenian yang sudah turun temurun merupakan kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok. Pada akhir tahun 2016 kesenian hadrah mengalami ketidakaktifan, hal ini merupakan kekhawatiran bagi semua anggota. Menghadapi hal tersebut, kesenian hadrah BU membutuhkan dukungan dan solidaritas dari semua anggota. Upaya pengurus dalam melestarikan kesenian hadrah diantaranya adalah:

a. Mengadakan regenerasi

Perubahan dalam suatu organisasi yang berasal dari dalam ataupun dari luar dapat mempercepat pergantian susunan pengurus di sebuah organisasi. Pada grup hadrah ini mulai muncul ketidaksesuaian pengurus dengan tugas yang diberikan. Langkah yang dilakukan untuk menangani hal-hal yang tidak selaras adalah dengan mengadakan regenerasi.

Perubahan pengurus baru tidak cepat diterima oleh semua anggota. Hal ini dikarenakan jemaah sudah mempercayakan kepengurusan kepada anggota lama. Perlawanan yang dilakukan oleh anggota jemaah dapat disebabkan adanya kekhawatiran akan keberhasilan atas perubahan yang dilakukan, pengelolaan yang berbelit dan memberatkan jemaah dari kepemimpinan baru.[26] Berbagai kekhawatiran yang timbul

[26] Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan*...,hlm. 84-85.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyebabkan pergantian anggota pengurus tidak dilakukan secara menyeluruh.

b. Mengadakan pelatih hadrah dari luar LPM PP Wahid Hasyim

Kegiatan latihan hadrah merupakan kegiatan rutinan dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat yang dilakukan oleh kelompok hadrah kecil dengan pelatih masing-masing. Pelatih hadrah dalam kegiatan rutinan ini merupakan anggota dari LSIP Wasilatus Sa'adah PP Wahid Hasyim, namun LSIP mengalami beberapa permasalahan yang muncul dari dalam lembaga itu sendiri. Hal ini menjadikan pendampingan latihan hadrah tidak maksimal, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarjilah:

> Semenjak lepas dari LPM, kami sudah berusaha semaksimal mungkin, bahkan pernah itu, mengundang dari pelatih hadrah dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tapi yaa tidak bertahan lama, sudah tidak aktif lagi, susah memang melestarikan budaya hadrah seperti ini tanpa ada dukungan, motivasi dan niat yang kuat.

Pengurus kesenian hadrah telah berusaha untuk mempertahankan grup tersebut agar tetap aktif dalam masyarakat, akan tetapi upaya yang dilakukan mengalami kegagalan. Beberapa anggotanya memilih untuk bergabung dengan grup hadrah lainnya seperti grup hadrah Zianisti dan grup hadrah Ittasolat yang telah dipaparkan di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PERUBAHAN FUNGSI HADRAH BAHJATUL UMMAHAT DI KECAMATAN DEPOK SLEMAN

Kesenian hadrah Bahjatul Ummahat merupakan seni tradisional yang mampu mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman. Seni lahir dari proses kemanusiaan, eksistensi seni merupakan cerminan dari nilai estetis yang berasal dari olah cipta, rasa dan karsa manusia dalam ruang dan waktu.[1] Kesenian hadrah merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, artinya kesenian hadrah digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam, memperhalus budi, mengingatkan tentang kedudukan manusia dan menggambarkan baik atau buruknya perilaku.[2] Kesenian hadrah dalam hal ini memiliki beberapa fungsi di kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Depok, Sleman. Fungsi kesenian hadrah BU dapat berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Kesenian hadrah BU tetap mengikuti perkembangan zaman dan bukan lagi sebagai bentuk ekspresi diri terhadap seni itu sendiri.

Masyarakat Kecamatan Depok memiliki kebudayaan yang patut untuk dijaga kelestariannya. Setiap kalangan usia memiliki tanggung jawab yang sama, berperan dalam melestarikan sebuah budaya yang telah ada. Arti sebuah kesenian hadrah dalam masyarakat bukan sebatas pada pemenuhan kepuasan estetis dan penggambaran budaya, namun juga memiliki fungsi sesuai dengan posisinya

[1] Syahrul Syah Sinaga, "Akulturasi Kesenian Rebana *(The Acculturization of The Art of Rebana)*" , *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume 2, No.3, September-Desember 2001, hlm 73.

[2] Nanang Rizali, "Kedudukan Seni dalam Islam" *Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam,* Volume 1, No.1, Juni 2012 hlm 4.

sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat.[3] Kesenian hadrah BU bertujuan melengkapi kebutuhan rohaniah masyarakat Depok, akan tetapi fungsi kesenian hadrah ini mengalami perubahan dilihat dari waktu ke waktu sebagai berikut.

A. Masa Awal 2005-2007 M

Terbentuknya grup hadrah BU tahun 2005 M memiliki tujuan utama yakni mempertahankan semangat mengaji untuk jemaah Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Grup hadrah yang berada di beberapa titik wilayah Kecamatan Depok bertugas membantu misi dakwah Islam. Islam merupakan agama dakwah yang telah disebarluaskan dengan cara yang baik, bukan melalui gencatan senjata, pemaksaan, dan kekerasan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Majelis Taklim Bahjatul Ummahat, yaitu dengan menyisipkan ajaran-ajaran Islam di setiap kegiatannya seperti acara rutinan, kompetisi, atau pada acara-acara tertentu dengan menyampaikan nasihat-nasihat Islam melalui hadrah. Berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di muka bumi. Kewajiban ini adalah perintah dari Allah swt. dan utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad saw. perintah ini tertulis dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 17. Menyebarkan ajaran Islam tentunya memiliki cara yang berbeda-beda, media yang digunakan pun juga bermacam-macam. Kesenian hadrah BU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Nur Rahman, Henny Sanulita, Asfar Munir, Artikel Penelitian "*Fungsi Musik Kesenian Hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas*" Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018. hlm.2.

adalah salah satu media dakwah untuk mengajak orang-orang beriman untuk bermajelis taklim, menuntut ilmu, menambah pengetahuan tentang agama, dan meningkatkan ketaqwaan kepada sang pencipta.[4]

Pada tahun 2006 M, grup hadrah BU mulai menggunakan lagu Mars Bahjatul Ummahat dalam setiap pra acara pengajian triwulan. Syair-syair yang mengandung pesan dakwah disampaikan dalam bentuk lirik lagu yang dapat diterima tanpa adanya penolakan ataupun paksaan untuk mengerjakan perintah yang tersirat dalam setiap liriknya. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian hadrah berfungsi sebagai media dakwah islamiyah kepada semua umat muslim khususnya masyarakat Depok, Sleman, berikut merupakan dua bait dari lirik lagu mars BU.

> Berusaha menjadi mar'atus shalihat
> Bermanfaat dunia dan akhirat[5]

Pada cuplikan lirik lagu Mars Bahjatul Ummahat di atas dapat dinilai bahwa dalam berkehidupan, seorang wanita harus selalu berusaha menjadi mar'atus shalihah. Dapat diartikan bahwa mar'atus shalihah adalah perempuan yang shalih, perempuan yang selalu ingat dengan perintah Allah swt. dan selalu patuh terhadap perintahNya serta menjauh dari laranganNya. Jemaah dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar, membantu sesama dalam menjalani kehidupan dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Wawancara dengan Sun Haji di KUA Depok, Sleman pada tanggal 6 Januari 2021.

[5] Buku kumpulan lagu salawat Bahjatul Ummahat cetakan 2016, hlm. 3

Lagu mars yang dinyanyikan mengandung pesan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan lagu ini adalah strategi penyampaian nasihat Rasulullah kepada umatnya. Jemaah yang mengaplikasikan pesan-pesan dakwah melalui syair tersebut merupakan seorang yang mampu menghayati dan dapat mengambil hikmah darinya. Pengimplementasian dari syair salawat dalam kehidupan sehari-hari bukanlah suatu hal yang mudah. Perbuatan yang tidak biasa dilakukan mulai dari hal-hal kecil pun membutuhkan penyesuaian dalam diri individu.

Kesenian hadrah BU berpengaruh dalam proses penyebaran agama Islam di Kecamatan Depok, Sleman. Pengetahuan keislaman semakin luas dengan adanya kesenian hadrah ini. Jemaah dalam Majelis Taklim Bahjatul Ummahat dengan mengikuti kegiatan salawat menjadi lebih bersemangat dan senang dalam bermajelis. Musik hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang juga digunakan oleh Walisongo sebagai media berdakwah.[6]

Seni hadrah BU di Kecamatan Depok menggunakan seni hadrah sebagai sarana komunikasi pada tahun 2007 M. Mereka saling mengenal satu sama lain saat berkumpul dalam satu forum. Perkumpulan yang diadakan biasanya membahas persiapan grup untuk tampil saat pengajian triwulan. Kompetisi dan perlombaan yang diikuti oleh grup hadrah dari desa lain juga sebagai penyambung silaturahmi serta menjaga

[6] Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, "Makna dan Nilai Spriritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El- Maqoshid" *Jurnal Kajian Sosiologi* , Volume.9, No. 1, hlm. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelestariannya.Grup hadrah ini terbuka dengan masalah keagamaan dari anggota atau jemaah majelis taklim, saling berbagi dan didiskusikan bersama untuk mendapatkan solusinya.

Berkehidupan sosial tentunya tidak dapat mengandalkan diri sendiri, akan tetapi membutuhkan peran dari orang lain di dalamnya. Hadrah BU juga sebagai sarana untuk menjadikan masyarakat yang bersosial dan sebagai bentuk pemersatu umat muslim. Kegiatan yang diadakan lainnya adalah latihan dan rapat rutin. Informasi yang didapatkan para jama'ah ini melalui surat undangan atau surat masa singkat (SMS) yang dikirimkan oleh pengurus hadrah BU.

Melalui grup-grup hadrah yang tersebar di 12 wilayah Kecamatan Depok inilah masyarakat dapat membaur, berinteraksi dan saling bertukar informasi. Komunikasi terjalin mulai dari kepengurusan hadrah BU yang secara umum → pengurus hadrah perwilayah → anggota hadrah → masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan internet dan akun sosial media belum maksimal, sehingga alur komunikasi terjadi secara bertahap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Masa Pertengahan 2007-2016 M

Kesenian hadrah BU terus fokus pada bidang dakwahnya dan memperbanyak anggota pemain hadrah. Dakwah islamiyah dilakukan berdasarkan kehendak hati mereka dan bukan karena paksaan. Pada 2007 M untuk mengembangkan kualitas musiknya, grup hadrah BU menggunakan rumus banjari dan mulai belajar dengan intensif dalam

latihan menabuh rebana. Agenda latihan pun berlanjut, hingga pada tahun 2008 M diadakan pelatihan hadrah secara rutin. Grup hadrah ini menerima dengan baik anggota baru yang ingin bergabung dan belajar memainkan alat musik hadrah.

Grup hadrah ini terus eksis hingga mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agenda pengajian Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Selain sebagai sarana berlatih alat musik hadrah, jemaah juga menjadikan forum ini sebagai sarana dalam mempererat solidaritas antara anggota grup dan masyarakat. Pada momentum parade salawat pada tahun 2014 M - 2016 M, merupakan salah satu cara untuk mempersatukan jama'ah dari wilayah yang berbeda dan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda antara individu dengan kelompok lainnya.

Persiapan menuju parade salawat tersebut membutuhkan kostum atau seragam yang baik untuk digunakan saat pentas. Pengadaan seragam dilakukan untuk memeriahkan dan menambah kesolidan serta semangat bagi anggota grup. Seragam yang dikenakan ini merupakan hasil iuran dari para anggota yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun donatur yang menyumbang, dialokasikan ke dalam bagian kas dan digunakan untuk perawatan, pemeliharaan alat musik hadrah.

Kesenian hadrah yang berkembang, juga tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para pendahulu. Masyarakat selalu berdampingan dengan kesenian hadrah ini, sebab kesenian ini sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melekat dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.[7] Penting bagi setiap umat muslim dalam mempertahankan budaya Islam khususnya pelestarian kesenian hadrah di tengah masyarakat yang semakin modern dan dekat dengan teknologi. Generasi muda yang akan datang belum tentu memahami aset yang sebenarnya dimiliki. Perhatian terhadap kebudayaan lokal adalah kewajiban setiap manusia yang hidup di lingkungan masyarakat. Jemaah kesenian hadrah BU juga ikut berpartisipasi dalam festival bergodo yang diadakan di Kelurahan Condongcatur Depok Sleman.

Gambar 4. 3 Usai pementasan bergodo dalam rangka ulang tahun Desa Condongcatur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pementasan bergodo ini merupakan bentuk kepedulian dan perhatian terhadap rasa memiliki kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar. Adanya kegiatan ini menjadikan jama'ah untuk menumbuhkan

[7] Nursyahida dan Wardana, "Makna dan Nilai Spriritual..., hlm. 27.

sikap kecintaannya pada budaya Indonesia. Kesenian ini juga berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya Islam dengan melibatkan kaum muda sebagai penerus dalam menjaga budaya secara turun-temurun agar tidak hilang begitu saja. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk menjaga kebudayaan dari para pendahulu, khususnya kesenian Islam dari kepunahan.

Pada tahun 2012 M, grup hadrah BU juga digunakan sebagai sarana komunikasi massa. Komunikasi adalah hal yang penting dilakukan dalam sebuah organisasi. Membangun komunikasi yang baik dan mempererat silaturahmi dalam kelompok maupun individu dengan individu lainnya.

Gambar 4. 4 Silaturahmi K.H. M.Fuad Riyadi di PP Roudlotul Fatihah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menyambung silaturahmi jama'ah dengan pengasuh PP Roudlotul Fatihah di Bantul. Berkomunikasi sesama umat muslim adalah bagian dari memelihara kerukunan dalam suatu masyarakat. Adanya kesenian hadrah ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Depok khususnya.

Hal lain yang dilakukan oleh jama'ah hadrah BU adalah menyantuni anak yatim piatu. Pengumpulan dana dilakukan untuk anak-anak yatim piatu dan juga untuk sesama muslim yang kurang mampu. Dana ini dikumpulkan saat latihan rutin dan rapat anggota yang diadakan setiap bulannya. Santunan dilakukan saat pengajian triwulan, kegiatan ini juga sebagai bentuk kepedulian terhadap orang-orang disekeliling yang membutuhkan bantuan.

C. Masa Kemunduran 2016-2017 M

Kesenian hadrah, selain memiliki fungsi sebagai sarana dakwah islamiyah juga digunakan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat Depok. Hadrah biasanya dimainkan pada saat-saat tertentu dalam sebuah acara. Kesenian hadrah merupakan bagian dari rangkaian acara tertentu seperti memperingati hari besar Islam, acara pernikahan, aqiqah, khitan dan yang lainnya. Kesenian hadrah BU selalu dilibatkan dalam acara memperingati hari kelahiran K.H Abdul Hadi di PP Wahid Hasyim Yogyakarta untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghibur para undangan.[8] Umat muslim di zaman ini mulai menerima dan terbiasa dengan kesenian hadrah yang hadir di tengah-tengah acara penting. Rasanya tidak *afdhal* jika tidak diselingi dengan hiburan kesenian hadrah. Hal ini menandakan bahwa dakwah Islam kepada masyarakat dikemas dengan menggunakan cara yang menarik.

Hadrah Bahjatul Ummahat sebagai media hiburan tentunya memiliki suatu hal yang berbeda saat pentas berlangsung. Kesenian hadrah ini mengutamakan keindahan dalam pertunjukannya. Hal itu didukung dengan menambahkan sedikit tarian yang dilengkapi aksesori yang disesuaikan dengan tema pementasan. Tidak dapat dipungkiri, zaman semakin berkembang media sosial yang digunakan oleh jemaah serta masyarakat juga bermacam-macam. Mereka dapat mengakses video maupun audio hadrah sesuai dengan keinginan mereka.

Kesenian hadrah Bahjatul Ummahat masih diminati oleh masyarakat Depok hingga akhir 2017 M, untuk mengisi acara-acara tertentu. Acara yang mereka isi yakni peringatan maulid Nabi Muhammad saw., *aqiqah*, sedangkan dalam acara pernikahan tidak semua menggunakan hadrah sebagai hiburannya. Orang-orang lebih memilih memutar musik sebagai pengisi hiburan dalam hajatannya. Hadrah Bahjatul Ummahat tidak tampil secara bersamaan dalam acara tersebut, akan tetapi hanya grup yang berdekatan dengan tempat

[8] Wawancara dengan Sarjilah di Musholla Fathurahman Cepit, pada tanggal 20 Februari 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diselenggarakannya. Pada acara *aqiqah* hanya satu grup terdekat yang mengiringi jalannya acara.

Keadaan yang dihadapi oleh grup hadrah, seperti kekurangan pelatih dan adanya konflik di bagian pengelolaan menjadi kendala untuk memenuhi undangan dari masyarakat sekitar. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kelestarian hadrah dalam masyarakat Depok. Latihan rutin yang dilakukan tidak maksimal, disebabkan oleh kurangnya pelatih dari LPM PPWH mapun LSIP. Komunikasi kelompok hadrah Bahjatul Ummahat menjadi tidak stabil dan merenggang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian hadrah Bahjatul Ummahat merupakan kesenian budaya yang ada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, kesenian ini mempengaruhi perluasan wilayah Islam. Masyarakat dapat mengenal dan memperdalam Islam dalam sebuah majelis melalui kesenian hadrah. Masyarakat tidak merasa keberatan atau tertekan dalam memperlajari agama Islam. Hal ini dikarenakan proses penyampaian dakwah Islam melalui musik dalam lingkungan masyarakat dan tidak mewajibkan setiap individu untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Bahjatul Ummahat. Adanya inovasi dan berbagai ide kreatif dari anggota hadrah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan semangat seluruh jemaah dan menyiarkan agama Islam melalui syair.

Kesenian hadrah memiliki fungsi yang penting dalam proses penyebaran agama Islam melalui syair salawat yang dilantunkan. Seni hadrah ini juga mengalami perubahan fungsi yang awalnya digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, hingga digunakan sebagai media hiburan oleh masyarakat dan bersaing dengan majunya teknologi. Perilaku masyarakat yang terbentuk dengan baik, mampu mengantarkan individu kepada perintah Allah swt. Seseorang semakin dekat dengan Sang Pencipta dan menjadi umat yang taat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Sejarah dan Perubahan Fungsi Kesenian Hadrah Bahjatul Ummahat Kecamatan Depok Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2017 M, pembahasan mengenai sejarah kebudayaan lokal penting untuk diperhatikan sebagai bentuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya. Eksistensi kesenian hadrah dan kesenian lokal lainnya masih banyak menyimpan kejadian penting termasuk kontribusi dari tokoh-tokoh muslim dalam memperjuangkan penyebaran agama Islam di berbagai pelosok. Salah satu usaha dalam melestarikan budaya adalah dengan menyiapkan generasi yang bertanggungjawab untuk meneruskan perjuangan para pendahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurahman,Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

_____. 2003. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Al-Qardhawi, Yusuf. 2001. *Seni Hiburan dalam Islam terj. Hadi Mulyo*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Bouvie, Helene. 2002. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana.

Daliman,A. 2015. *Metode Penelitian Sejarah.*Yogyakarta: Ombak.

Gottschalk, Louis. 1986.*Mengenal Sejarah terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.

H. Idris, Taufiq. 1983. *Mengenal Kebudayaan Islam.* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Setyowati. 2013. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Jurnal

Hanapi, Agustin "Peran Perempuan dalam Islam." *Jurnal. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studie.* Vol. 1. No. 1. Maret 2015, hlm. 15-25.

Mei, Arum, dan Wardana, Amika. "Makna dan Nilai Spriritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El- Maqoshid." *Jurnal Kajian Sosiologi,*Vol.9, No. 1 hlm. 26-36.

Rizali, Nanang. "Kedudukan Seni dalam Islam." *Tsaqafa Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol.1, No.1 (Juni 2012).

Wahyu, Harpani, dan Rita."Penempatan Nilai Keagamaan melalui Seni Hadrah Maullatan al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,* Vol. 5, No. 9 Mei 2019, hlm. 1-8.

Sinaga, Syahrul Syah. "Akulturasi Kesenian Rebana *(The Acculturization of The Art of Rebana).*" *Jurnal. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.2 No.3 September-Desember 2001, hlm. 72-89.

C. Artikel

Rahman, Nur, Henny Sanulita, Asfar Munir. Artikel Penelitian "*Fungsi Musik Kesenian Hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas*" Universitas Tanjungpura, Pontianak 2018, hlm 1-11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Skripsi

Daulay, Ali Otji. 2003. "Aktivitas Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) Pondok Pesantren(Ponpes) Wahid Hasyim Dalam Pengembangan Keagamaan Masyarakat Dusun Gaten Desa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta." Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fahrunnisa. 2011. "Minat Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah." Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Maulidatus Sholikha, Silvia. 2018 . "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan." Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rahman, Muhammad Mas'udi. 2014. "Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Perubahan Sosial Masyarakat Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1977-2010." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosidi, Ibnu. 2014. "Pengembangan SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di LembagaPengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta." Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sukroni, Ali Burhan. 2019. "Seni Hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Tahun 2001-2019 M (Studi Perbandingan antara Banjari Habsyi)." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

E. Situs web

Estiga, Striawan. "Rumus Tabuhan Rebana Hadrah ala eL-SiP Wasilatus Sa'adah." Diakses 18 Juli 2021. http://elsipwh.blogspot.com/2014/09/rumus-tabuhan-rebana-hadroh-ala-el-sip.html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA